



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

**FAKTOR PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PASCA SALIN DI RSUD PANGERAN
JAYA SUMITRA**

Norhalimatussa'diah*, Ika Friscila, Fadhiyah Noor Anisa

Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

E-mail Korespondensi : halimahaldo292@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2023

Disetujui : Oktober 2023

Dipublikasikan: Oktober 2023

Abstrak

Family planning programs help married couples avoid high-risk pregnancies and reduce the risk of maternal death by preventing pregnancy, delaying pregnancy, gestational age, and spacing between pregnancies so as to reduce maternal and child mortality. The high rate of population growth is caused by the low prevalence of postpartum contraceptives which is influenced by several factors. The purpose of the study was to analyze the factors that influence the selection of post-saline contraceptives.

Analytical research method with a cross-sectional approach. The study was conducted January 2023. The population is 159 people from postpartum mothers recorded from November 2022 to January 2023. Sampling random sampling technique as many as 30 people. Data were collected using questionnaires, analyzed using frequency distribution and chi-square test with significance level of 5% ($\alpha = 0.05$).

As a result, 18 people (53.3%) had sufficient knowledge about postpartum contraception, 19 people (63.3%) had husband support, and 11 people (36.7%) did not and made up the majority. There is an influence of knowledge on the choice of postpartum contraceptive method (p -value = $0.006 < 0.05$). The choice of postpartum contraceptive method was influenced by husband support (p -value = $0.0028 < 0.05$). Therefore, in this study the knowledge and support of the husband influenced the selection of postpartum contraceptives.

Keyword: *husband support, family planning, postpartum, knowledge*

Abstrak

Program keluarga berencana membantu pasangan suami istri menghindari kehamilan risiko tinggi dan menurunkan risiko kematian ibu dengan cara mencegah kehamilan, menunda kehamilan, usia kehamilan, dan memberi jarak antar kehamilan sehingga menurunkan angka kematian ibu dan anak. Tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan oleh rendahnya prevalensi alat kontrasepsi pasca melahirkan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pasca salin.

Metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan Januari 2023. Populasi berjumlah 159 orang dari ibu nifas yang tercatat pada November 2022 hingga Januari 2023. Peengambilan sampel teknik random sampling sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji chi-square dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasilnya, 18 orang (53,3%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi pasca melahirkan, 19 orang (63,3%) mendapat dukungan suami, dan 11 orang (36,7%) tidak dan merupakan mayoritas. Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pasca melahirkan (p -value = $0,006 < 0,05$). Pemilihan metode kontrasepsi pasca melahirkan dipengaruhi oleh dukungan suami (p -value = $0,0028 < 0,05$). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengetahuan dan dukungan suami mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pasca melahirkan.

Kata Kunci: *dukungan suami, keluarga berencana, nifas, pengetahuan*

How to Cite: Norhalimatussa'diah, Ika Friscila, Fadhiyah Noor Anisa (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin Di Ruang Nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra.

©2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif E-mail: halimahaldo292@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)
ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan program pengendalian penduduk melalui pengendalian kelahiran. Keluarga berencana juga merupakan cara yang efektif untuk mencegah kematian ibu dan anak, karena memungkinkan pasangan untuk menghindari kehamilan berisiko tinggi dan mengurangi risiko kematian ibu melalui pencegahan, penundaan, usia kehamilan, dan penjarakan kehamilan. Target audiens utamanya adalah pasangan. Usia subur (PUS). Terdapat 29 juta pengguna aktif pada tahun 2021, dan jumlah pengguna KB aktif diperkirakan meningkat menjadi 29,8 juta pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022); (Rismawati & Jamir, 2022).

Pada Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Januari-Juli 2022, cakupan KB pasca melahirkan dan pasca keguguran sebesar 13,2%. Berdasarkan data kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah penduduk Kalimantan Selatan sebanyak 8.690.294 jiwa. Angka KB aktif pengguna kontrasepsi IUD di Kalimantan Selatan tertinggi terdapat di Kota Banjarmasin (total 17.123 orang), sedangkan Kabupaten Kotabaru menempati peringkat keempat dengan total 2.278 orang. (BKKBN, 2022); (BPS, 2021).

Pemakaian metode kontrasepsi pasca salin di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru Kabupaten Kotabaru pada tahun 2022 mencapai 10,26% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 9,81% (Rekam Medik RSUD PJS,

2022). Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, persetujuan atau dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, durasi menyusui, usia dan paritas (Dakmawati & Feriani, 2020; Masruroh, 2018). Jumlah anak yang sudah dimiliki (paritas) memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan penggunaan KB Pasca salin pada ibu nifas (Frisčila, Wijaksono, et al., 2022; Notoatmodjo, 2020).

Penelitian Nur Masruroh (2018) yang menunjukkan 78,6% dari respondennya mengetahui adanya KB Pasca Persalinan namun 65,7% dari mereka memiliki pengetahuan yang buruk tentang KB Pasca Persalinan (Masruroh, 2018). Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap penggunaan KB dapat membuat istri merasa tenang dan aman menjadi peserta KB bila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri jika terjadi hal tidak diinginkan (Frisčila et al., 2023; Notoatmodjo, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan tanya jawab singkat pada ibu yang baru melahirkan sebanyak 10 orang ibu di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra, diketahui bahwa 10 orang ibu tidak memiliki pemikiran untuk langsung dan segera menggunakan kontrasepsi. Selain itu para ibu juga menyatakan bahwa setelah

melahirkan ibu lebih fous untuk mengasuh anaknya dan tidak mendapatkan edukasi dan penjelasan yang rinci dari bidan mengenai penggunaan KB pasca salin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik ibu nifas berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas; mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas; mengidentifikasi dukungan suami ibu nifas; mengidentifikasi KB pasca salin pada ibu nifas; menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pasca salin; menganalisis pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi pasca salin; di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru pada bulan Januari

2023.

Populasi adalah seluruh ibu nifas pada bulan November 2022 hingga Januari 2023 sebanyak 159 orang. Sampel menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 30 orang, yaitu ibu nifas yang kebetulan ada dan bersedia menjadi responden saat penelitian berlangsung pada bulan Januari 2023. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

Variabel terikat adalah pemilihan KB pasca salin pada ibu nifas di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru. Variabel independen dalam adalah pengetahuan dan dukungan suami. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan pengujian statistik dengan *Chi Square* dengan nilai kepercayaan yang dipakai dalam uji statistik adalah 95% dan didasarkan atas kesalahan 5% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Umur Ibu

No.	Umur	f	%
1	Beresiko	11	36,7
2	Tidak Beresiko	19	63,3
	Total	30	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan data penelitian pada tabel menunjukkan dari 30 responden, kategori ibu mayoritas pada kategori tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 2. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	f	%
1	Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP)	8	26,7
2	Menengah (SMA/SMK/MA)	18	60,0
3	Tinggi (Diploma/Sarjana)	4	13,3
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan data penelitian pada tingkat Menengah (SMA/SMK/MA) tabel menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas pada kategori sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	f	%
1	Tidak Bekerja	8	26,7
2	Bekerja	22	73,3
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan data penelitian pada tabel diatas, didapatkan hasil dari analisis terbanyak pada status bekerja sebanyak 22 orang (73,3%). 30 responden, bahwa kategori ibu yang

Tabel 4. Karakteristik Ibu Berdasarkan Paritas

No.	Paritas	f	%
1	Beresiko (Primi/Grande)	19	63,3
2	Tidak Beresiko (Multipara)	11	36,7
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan data penelitian pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 responden, kategori paritas yang terbanyak pada kategori beresiko sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 5. Pengetahuan

No.	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	9	30,0
2	Cukup	5	16,7
3	Baik	16	53,3
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan data survei pada tabel terlihat bahwa dari 30 responden, kategori pengetahuan cukup terbanyak sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 6. Dukungan Suami

No.	Dukungan suami	f	%
1	Tidak Mendukung	11	36,7
2	Mendukung	19	63,3
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan data penelitian pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 responden, kategori di dukung sami adalah kategori yang terbanyak sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 7. Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin

No.	Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin	f	%
1	Hormonal	9	30,0
2	Non Hormonal	10	33,3
3	Tidak Ada	11	36,7
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan data survei pada tabel, dari 30 responden, kategori ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal setelah melahirkan merupakan kategori terbesar ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan yaitu sebanyak 11 (36,7%).

Tabel 8. Analisis Bivariat Variabel Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin						Total	
		Hormonal		Non Hormonal		Tidak Ada		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Kurang	1	11,1%	1	11,1%	7	77,8%	9	100,0
2	Cukup	0	0,0%	3	60,0%	2	40,0%	5	100,0
3	Baik	8	50,0%	6	37,5%	2	12,5%	16	100,0
Total		9	30,0%	10	33,3%	11	36,7%	30	100,0

Nilai *Pearson Chi Square* = 0,006 < α (0,05)

Sumber : Data primer, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang, sebanyak 7 orang (77,8%) berpengetahuan kurang dengan tidak memilih alat kontrasepsi pasca salin, sebanyak 3 orang (60%) berpengetahuan cukup dengan memilih alat kontrasepsi pasca salin non hormonal dan sebanyak 8 orang (50%) berpengetahuan baik dengan memilih alat kontrasepsi pasca salin hormonal. Di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kotabaru terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pasca melahirkan (p -value = 0,006 < 0,05).

Tabel 9. Analisis Bivariat Variabel Dukungan Suami

No.	Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin						Total	
		Hormonal		Hormonal		Tidak ada		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Tidak Mendukung	1	9,1%	2	18,2%	8	72,7%	11	100,0
2	Mendukung	8	42,1%	8	42,1%	3	15,8%	19	100,0
	Total	9	30,0%	10	33,3%	11	36,7	30	100,0

Nilai *Pearson Chi Square*= 0,008< α (0,05)

Sumber : Data primer, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang, sebanyak 8 orang (72,7%) mendapatkan tidak dukungan suami dengan tidak memilih alat kontrasepsi pasca salin dan sebanyak 8 orang (42,1%) mendapat dukungan suami dengan memilih alat kontrasepsi pasca salin jenis hormonal. Di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kotabaru, dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi nifas (p -value=0.0028<0.05).

1. Karakteristik Ibu

Penelitian menemukan bahwa dari 30 responden, 11 (36,7%) termasuk dalam kategori ibu berisiko (<20 tahun/>35 tahun) dan 11 (36,7%) termasuk dalam kategori ibu pada usia tidak berisiko (20 -35 tahun) terbukti termasuk 19 orang (63,3%). Salah satu program yang dimiliki oleh BKKBN adalah Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria (BKKBN, 2022). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Sari, 2020) yang menyatakan bahwa pola dasar penggunaan alat kontrasepsi yang rasional adalah pada umur 20-35 tahun

karena pada umur tersebut PUS masih berkeinginan untuk mempunyai anak.

Hasil survei, dari 30 responden, 8 (26,7%) termasuk dalam kategori “pendidikan rendah” (tidak sekolah/SD/SMP), dan 18 (60%) memiliki kualifikasi pendidikan menengah., empat orang ditemukan memiliki kualifikasi pendidikan menengah. Yang termasuk dalam kategori “Perguruan Tinggi” adalah (SMA/PT). Orang (13,3%). Jenjang pendidikan merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan untuk meningkatkan perubahan perilaku positif. Tingkat pendidikan mempengaruhi aspirasi individu dan pasangannya dalam menentukan jumlah anak (Saskara & Marhaeni, 2015).

Pendidikan merupakan sarana utama dan suksesnya tujuan pelaksanaan keluarga berencana. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup. Wanita berpendidikan tinggi berkeinginan memiliki sedikit anak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Saskara & Marhaeni, 2015).

Penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu yang tidak

bekerja sebanyak 8 orang (26,7%) dan kategori ibu yang bekerja sebanyak 22 orang (73,3%). Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beragam dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pemilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi suami dalam pengambilan keputusan dan KB (Fitriani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 responden, 19 (63,3%) termasuk dalam kategori wanita multipara berisiko dan 11 (36,7%) termasuk dalam kategori wanita multipara tanpa risiko. Paritas adalah jumlah anak yang lahir hidup atau mati. Wanita multipara adalah anak yang dilahirkan oleh ibu yang sudah memasuki masa subur, dan yang ingin menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah wanita multipara yang ingin menunda kehamilannya. (Friscila, Us, et al., 2022).

2. Pengetahuan

Hasil survei, dari 30 responden, 9 orang (30%) berpengetahuan kurang, 5 orang (16,7%) berpengetahuan cukup, dan 186 orang (53,3%) berpengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan pendengaran. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan setelah manusia mempersepsikan suatu objek

tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan telinga. (Notoatmodjo, 2020).

Peneliti menemukan bahwa pengetahuan memegang peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi, media cetak, media internet elektronik, dan tenaga medis.

3. Dukungan suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 11 orang (36,7%) dan ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 2119 orang (63,3%). Dukungan keluarga merupakan kemampuan anggota keluarga untuk mengetahui bahwa pendukungnya selalu ada untuk memberikan dukungan dan bantuan kapan pun mereka membutuhkannya. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, saudara kandung dalam keluarga inti (jaringan sosial luas keluarga), dan dukungan dari anggota di luar keluarga. Tindakan ini berjalan baik dengan dukungan (Mawaddah et al., 2018).

Dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses /diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat

mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan).

Semua orang sangat membutuhkan dukungan sosial dan psikologis sepanjang siklus hidupnya. Ketika seseorang mempunyai masalah atau jatuh sakit, kebutuhan akan dukungan sosial meningkat. Peran keluarga sangat dibutuhkan di sini untuk segera mengatasi masa-masa sulit. Salah satu jenis dukungan yang dapat diberikan adalah pertimbangan finansial yang diungkapkan sebagai kasih sayang dan motivasi bagi anggota keluarga yang sakit untuk terus berupaya menuju kesembuhan (Wardhani et al., 2021); (Manurung, 2017).

4. Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu menggunakan alat kontrasepsi pasca salin hormonal sebanyak 9 orang (30%), kategori ibu menggunakan alat kontrasepsi pasca salin non hormonal sebanyak 10 orang (33,3%) dan kategori ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi pasca salin sebanyak 11 orang (36,7%). Ibu yang memilih tidak menggunakan KB pasca salin berasumsi bahwa ibu akan melalui masa nifas selama 40 hari dan tidak melakukan hubungan seksual dengan suami sehingga ibu tidak berpikir untuk segera menggunakan KB, selain itu ibu juga beranggapan bahwa ibu akan menyusui bayinya yang dianggap ibu bisa membantu untuk penggunaan KB secara alami.

Bagi ibu yang memilih kontrasepsi non hormonal mengatakan lebih memilih untuk

langsung menggunakan AKDR setelah melahirkan yang langsung dipasang oleh dokter setelah melahirkan. Keuntungan penggunaan IUD adalah dapat diterima secara luas oleh masyarakat, tidak memerlukan teknik medis yang sulit dalam pemasangannya, mudah penanganannya secara medis, dan memiliki pemulihan kesuburan yang baik setelah pelepasan IUD (Sari, 2020).

Sedangkan untuk ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengatakan setelah nifas akan menggunakan KB pil kombinasi atau suntik 3 bulan agar tidak mengganggu ASI. Ibu beranggapan menggunakan KB jangka panjang seperti iplan atau IUD membuat ibu takut dan khawatir akan nyeri yang dapat ditimbulkan saat melakukan pemasangan. Sehingga ibu lebih memilih mengkonsumsi Pil KB atau KB suntik.

5. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin

Ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pasca salin di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru ($pvalue= 0,006 < 0,05$). Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil pengguna panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan-penerangan yang keliru. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pada dasarnya

pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman yang dialami (Fitriani, 2021; Pinem, 2019).

Ketidaktahuan peserta tentang KB dan alat kontrasepsi pasca melahirkan yang tercermin pada KB dilihat dari segi metode kontrasepsi yang digunakan, ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga terlatih, dan keterampilan teknis medis praktisi medis berpengaruh dalam menentukan kualitas pelayanan. Adanya hambatan yang menghalangi pekerja dan suami dalam mendukung pemilihan perangkatnya. Norma sosial, termasuk kontrasepsi dan kontrasepsi pasca melahirkan (Mubarak & Nurul, 2019).

6. Pengaruh Dukungan suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin

Di ruang nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kotabaru, dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi nifas ($p \text{ value}=0.0028<0.05$). Dukungan suami artinya suami melakukan upaya mental, fisik, dan sosial (Nurhidayati & Suprayitno, 2020). Mendukung orang lain berarti memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat dipahami sebagai dorongan, motivasi, dorongan atau nasehat kepada orang lain dalam situasi pengambilan keputusan (Rukmawati et al., 2020).

Wanita usia subur membutuhkan dukungan suami untuk memahami kontrasepsi pasca melahirkan secara utuh. Dukungan dan pemahaman yang memadai mengenai kontrasepsi pasca melahirkan bagi pasangan calon subur (PUS) sangat diperlukan agar

mereka memiliki alternatif pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Perempuan tidak dapat menggunakan kontrasepsi tanpa kerjasama dan rasa saling percaya dari laki-laki. Membantu suami memilih alat kontrasepsi meliputi upaya memperoleh informasi, menentukan pilihan, membawanya ke pusat pelayanan, dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi (Sembiring et al., 2020; Wahyuni, 2019).

Karena fenomena tersebut, banyak faktor yang menentukan apakah seorang suami mendukung atau tidak menyetujui penggunaan alat kontrasepsi oleh istrinya setelah melahirkan. Komunikasi dan pengetahuan menjadi faktor utama dalam memutuskan penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 18 orang (53,3%).
2. Mayoritas responden mendapat dukungan dari suami sebanyak 19 orang (63,3%).
3. Sebagian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi pasca melahirkan yaitu 11 orang (36,7%).
4. Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi nifas di bagian nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru ($p \text{ value} = 0,006 < 0,05$).
5. Dukungan suami mempunyai pengaruh

terhadap pemilihan alat kontrasepsi nifas di bangsal nifas RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru (p value = 0.0028 <0.05)

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2022). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (3 ed.). Jakarta: PT. Bina Pustaka Prawirohardjo.
- BPS. (2021). *Statistik Daerah Kota Banjarmasin 2021*.
- Dakmawati, S. I., & Feriani, P. (2020). Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 1–5. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/3011>
- Fitriani, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.710>
- Frisčila, I., Us, H., Fitriani, A., & Erlina, E. (2022). Hubungan Paritas terhadap Berat Lahir di RSUD Pangeran Jaya Sumitra. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.343>
- Frisčila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnas/pkm/article/view/1058>
- Frisčila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/document/s/detail/3193597>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kemendes RI. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Manurung, M. (2017). Dukungan Keluarga dengan Motivasi dalam Melakukan ROM pada Pasien Pasca Stroke di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.52199/inj.v8i3.9491>
- Masruroh. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Nifas di BPM Bashori Surabaya. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 11(2), 1–9. <http://repository.unusa.ac.id/5661/>
- Mawaddah, S., Barlianto, W., & Nurdiana, N. (2018). Pengetahuan Ibu, Dukungan Sosial, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keputusan Memberikan ASI Eksklusif. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.02.3>
- Mubarak, W. I., & Nurul, C. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta*. Alfabeta.
- Nurhidayati, E., & Suprayitno, E. (2020). Dukungan Suami Meningkatkan Kunjungan Pemeriksaan K4 Ibu Hamil.

- Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 104–116. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i2.156>
- Pinem, S. (2019). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: KDT.
- Rekam Medik RSUD PJS. (2022). *Rekam Medik RSUD PJS*. RSUD PJS.
- Rismawati, R., & Jamir, A. F. (2022). Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Pasca Persalinan (IUD dan Implant) di Puskesmas Batua Raya Makassar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i1.601>
- Rukmawati, S., Ardian, L. S., & Astutik, P. (2020). Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kotrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur. *JURNAL SABHANGA*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.53835/vol-1.no.1.thn.2019.hal-1-7>
- Sari, M. (2020). *Buku Ajar Kebidanan*. EGC.
- Saskara, I. A. G. D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 155–161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/16511/10807>
- Sembiring, J. B., Suwardi, S., & Saragih, H. J. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 571–579. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.907>
- Wahyuni. (2019). Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD). *Menara Ilmu*, 13(4), 158–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i4.1320>
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1).